

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Majunya teknologi didunia ini memberikan banyak pola perubahan pada kehidupan masyarakat. yang awalnya aktivitas manusia melakukan kegiatan mereka secara sederhana. Tetapi semenjak munculnya teknologi perlahan aktivitas masyarakat dipermudah. Seperti munculnya media sosial yang disitu memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi secara langsung tanpa harus saling bertemu atau tatap muka dalm ruang yang sama.

Salah satu produk kemajuan teknologi yakni media sosial yang di situ isinya memberikan layanan bagi pengguna untuk berpartisipasi berbagi informasi kepada teman teman dan orang disekitar dengan via online. Dengan berupa aplikasi seperti Facebook,twitter, Instagram.¹

Tak hanya digunakan sebagai media untuk interaksi saja. Tetapi juga bisa digunakan sebagai ruang untuk bekerja serta belajar sehingga sosial media memiliki peranan yang besar untuk membantu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Media virtual telah berubah menjadi bagian dari kehidupan dalam budaya saat ini. Sejujurnya, beberapa komunitas informal memiliki jumlah klien yang lebih banyak daripada jumlah penduduk di banyak negara.

Umumnya ada media virtual atau media sosial yang begitu populer oleh para masyarakat luas. Ada catatan pada saat berbagi rekaman, foto, pengumuman, saling sapa dan juga bertemu untuk segala maksud dan tujuan dengan sahabat baru dan seumur hidup.²Informasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkap hingga saat ini masyarakat luas web diIndonesia telah menghubungi 63 juta orang. Dari jumlah itu, 95% memanfaatkan web untuk mendapatkan hiburan virtual.³

Dari wacana diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial di masyarakat menghadapi pergantian peristiwa yang sangat cepat

¹Anang sugeng cahyono, pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat indonesia, (hal 142)

²Mimi putri utami, pengaruh penggunaan media sosial terhadap ahklak siswa di Mts tarbiyah islamiyah kerkap Hal 32

³Ibid hal 2

dan memiliki dampak yang berpengaruh sangat besar untuk kehidupan masyarakat yang mempermudah mereka melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Media sosial menjadi suatu media yang sudah melekat pada masyarakat karena hampir setiap waktu masyarakat menyempatkan waktunya untuk beraktivitas menggunakan media sosial dan hal ini bisa dikatakan dengan budaya karena sesuatu yang sering dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.⁴

Karena sudah melekat pada masyarakat akan memberikan pola kehidupan baru bagi manusia. yang itu memberikan pengaruh pada diri individu yang disitu bisa menanamkan suatu nilai yang melekat pada diri individu itu sendiri

Penggunaan media sosial, tak hanya memberikan nilai yang positif bagi masyarakat tetapi juga memiliki pengaruh yang negatif terutama bagi peserta didik. Menurut pengalaman penulis dari hasil pengamatan waktu peserta didik itu bermedsos mendapati perilaku yang menyimpang seperti pemuliaan, pelecehan seksual, mengunggah foto yang sifatnya negatif ataupun melihat konten yang itu dirasa belum pantas untuk dilihat.⁵

Hal ini sudah terjadi di banyak tempat tak hanya di lingkungan penulis tetapi juga terjadi di tempat yang lain sehingga penulis tertarik untuk mengungkap kejadian-kejadian yang menyimpang ini yang berlawanan dengan nilai pendidikan dan agama

Dalam pandangan pendidikan hal semestinya sangat menyimpang dan harus ada tindak lanjut dari instansi sekolah, dimana tujuan dari pendidikan untuk membentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan apa yang ada dalam visi misi sekolah dan agama.

Tujuan dari pendidikan yakni menciptakan generasi yang maju agar tercipta tatanan masyarakat yang sejahtera dan membangun bangsa. Rusaknya akhlak atau moral generasi bangsa, dapat membahayakan keberlangsungan bangsa tersebut. Sebab kerusakan akhlak atau moral mudah menimbulkan

⁴Faiha fikriyyah, 2020, pengaruh media sosial terhadap sosial budaya, *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Hal 3

⁵Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.

pertentangan dan permusuhan.⁶ Sebaliknya, masyarakat yang memiliki anggota dengan akhlak yang baik memiliki kecenderungan untuk mampu menciptakan suasana keteraturan dan keteraturan yang serasi. Dan dapat menghadirkan kenyamanan bersama. Dan juga menciptakan keadilan dalam masyarakat.⁷ Oleh karena itu sistem pendidikan harus mempunyai konsep yang benar benarmendukung perkembangan peserta didik yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka.

Karena terbentuknya akhlak peserta didik salah satunya didukung oleh faktor external berupa kebiasaan dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Sehingga apa yang mereka lakukan setiap beraktivitas tanpa sadar itu memiliki dampak pada diri mereka.⁸

Untuk mengatasi fenomena ini dalam pendidikan peranan guru sangat penting untuk mengatasi fenomena akhlak yang tak sesuai dengan alur pendidikan ini. Untuk itu penulis tertarik untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam menangani fenomena yang terjadi saat ini dengan judul penelitian akhlak peserta didik dalam bermedia sosial studi MA Hasanuddin Dawar Blandong.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang diatas, maka ada masalah yang didapati seperti berikut:

1. Bagaimana akhlak peserta didik dalam bermedia sosial pada peserta didik MA Hasanuddin Dawarblandong?
2. Apa saja penyebab akhlak tercela dalam bermedia sosial pada peserta didik MA Hasanuddin Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Beberapa hal berikut tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan terkait akhlak siswa dalam bermedia sosial yang terjadi di MA Hasanuddin.

⁶ Ainul Yaqin, Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Terhadap Moral Reasoning Siswa, *Imtiyaz*, Vol.3 No. 1, 2019, 57-85, DOI "10.46773/Imtiyaz.v3i1l.29.

⁷ Ainul Yaqin, Developing Moral Reasoning Theory Based On Islamic Education Perspective Proceedings Of The 3rd International Convergence On Education Inovation (ICEI 2019), Atlantis Press, 227-233, <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.13>.

⁸ Vira andini, 2019, faktor faktor yang mempengaruhi akhlak, (hal 4)

2. Untuk mengetahui apa saja saja ahklak tercela di MA Hasanuddin Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto dalam bermedia sosial.

D. Batasan Penelitian

Untuk jelasnya penelitian ini agar lebih terarah, peneliti memberikan batasan supaya tercapai sesuai konsep peneliti yaitu media sosial yang dibatasi pada aplikasi *Tik Tok, Instagram, Youtube, Facebook, Whatsapp*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memerikan penjelasan pada proposal ini, peneliti ingin memajukan penyusunan skripsi yang teratur. Usulan ini dipisahkan menjadi lima bagian, dan dari bagian-bagian tersebut terdapat sub-bagian yang merupakan rangkaian dan pengelompokan percakapan terkait dalam penyusunan proposisi. Percakapan yang tepat dalam ulasan ini dengan seluk-beluk sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian bab ini mencakup dasar, definisi masalah/bukti masalah yang dapat dikenali, tujuan dan keuntungan penelitian, batasan penelitian, dan percakapan yang efisien.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bagian ini mencakup pemeriksaan masa lalu, hipotesis pendukung, definisi yang diperhitungkan, dan sistem pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian pada bab bagian ini mencakup metodologi dan jenis pemeriksaan, partisipasi penelitian, pusat penelitian, wilayah penelitian, sumber informasi dan informasi, strategi pemilahan informasi, prosedur penyelidikan informasi, dan benar-benar melihat keabsahan penemuan (jika ada).

BAB IV : Hasil Penelitian dan juga Pembahasan. Bagian ini menggambarkan hasil akhir dari eksplorasi yang telah dilakukan para ilmuwan dan percakapan tentang hasil pemeriksaan yang didapat selama pemeriksaan.

BAB V : Pada bagian ini berisi Penutup, yang mana terdiri dari Kesimpulan dan juga Saran.